

## PENGARUH PENERAPAN GREEN ACCOUNTING TERHADAP 3 (TIGA) INDIKATOR PROFITABILITAS PADA SEKTOR *FOOD AND BEVERAGE* BURSA EFEK INDONESIA

Nindy Puspitasari<sup>1</sup>, Marjono<sup>2</sup>, Lia Nurina<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Institut Bisnis dan Ekonomi Indonesia, Jl. Sultan Hamid II No.163, Pontianak, Indonesia

Email: [nindy.puspitasari@me.com](mailto:nindy.puspitasari@me.com)

### Article History

Received: 07-11-2024

Revision: 10-11-2024

Accepted: 10-11-2024

Published: 10-11-2024

**Abstract.** Three of profitability metrics Green accounting will have an impact on net profit margin (NPM), return on equity (ROE), and return on assets (ROA). Determining the impact of green accounting on the “net profit margin (NPM), return on equity (ROE), and return on assets (ROA) of food and beverage” firms listed on the Indonesia Stock Exchange is the aim of this quantitative descriptive research. The PROPER rating is used to evaluate green accounting. This study focuses on companies in the food and beverage industry listed on the IDX 2019–2022. The sampling strategy used is purposive sampling, and is based on established standards to obtain a sample of sixteen companies. SPSS software is used in the data analysis technique. According to the study results, return on assets is affected by green accounting, but net profit margin is not affected.

**Keywords:** green accounting, return on assets (ROA), return on equity (ROE), net profit margin (NPM).

**Abstrak.** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur bagaimana penerapan akuntansi hijau mempengaruhi tiga metrik profitabilitas: margin laba bersih (NPM), laba atas ekuitas (ROE), dan laba atas aset (ROA). Mengetahui bagaimana akuntansi hijau mempengaruhi margin laba bersih (NPM), laba atas ekuitas (ROE), dan laba atas aset (ROA) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia merupakan tujuan dari penelitian deskriptif kuantitatif ini. Dalam mengevaluasi akuntansi hijau, peringkat PROPER digunakan. Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI antara tahun 2019 dan 2022 menjadi subjek pengkajian ini. Dengan menggunakan pendekatan purposive selection, sampel yang berjumlah enam belas perusahaan dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Metode analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan perangkat lunak SPSS. Berdasarkan hasil penelitian, akuntansi hijau berpengaruh terhadap net profit margin, tetapi tidak berdampak terhadap return on asset.

**Kata Kunci:** *green accounting, return on assets (ROA), return on equity (ROE), net profit margin (NPM).*

**“How to Cite:** Puspitasari, N. et al. (2024). Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap 3 (Tiga) Indikator Profitabilitas Pada Sektor Food and Beverage Bursa Efek Indonesia. *Indo-Fintech Intellectuals: Journal of Economics and Business*, 4 (5), 2507-2522. [10.54373/ifijeb.v4i5.2116](https://doi.org/10.54373/ifijeb.v4i5.2116)”

## PENDAHULUAN

Perkembangan pesat industri 4.0 sudah membawa kita pada era di mana permasalahan lingkungan semakin kompleks dan mendesak (Fonna, 2019). ekspansi ekonomi yang cepat di kotakota besar di Indonesia, khususnya yang didorong oleh ekspansi sektor industri, telah menimbulkan berbagai dampak buruk bagi lingkungan. Pencemaran air, udara, dan tanah akibat aktivitas industri menjadi masalah yang semakin serius (Akhirul et al., 2020). Selain itu, kontribusi sektor industri terhadap pemanasan global juga semakin signifikan.

Akibatnya, bisnis dianggap memiliki hak untuk mengerti dan menerapkan gagasan Akuntansi Hijau dalam operasinya, dengan menggunakan *green accounting*, perusahaan dapat mengukur dan menilai biaya lingkungan yang timbul akibat aktivitas bisnisnya, seperti biaya pengelolaan limbah, biaya remediasi lingkungan, dan biaya terkait dengan emisi gas rumah kaca. Informasi yang diperoleh dari *green accounting* dapat digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan strategi bisnis yang lebih berkelanjutan (Sapulette & Limba, 2021).

Pada lingkungan perusahaan yang sangat kompetitif saat ini, perusahaan-perusahaan terus berlomba untuk mencapai kinerja keuangan yang optimal (Sianturi & Purwatiningsih, 2024). Profitabilitas menjadi satu metrik utama yang dipergunakan untuk mengukur keberhasilan suatu perusahaan, namun, dalam mengejar profitabilitas, perusahaan juga perlu memperhatikan aspek keberlanjutan, termasuk kinerja lingkungan (Hamid et al., 2023). profitabilitas yang kuat tidak hanya menunjukkan kapasitas bisnis untuk menghasilkan laba, tetapi juga menunjukkan efisiensi operasional dan ketahanan perusahaan untuk menghadapi berbagai tantangan bisnis (Ananda, 2017).

Penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas untuk menilai pengelolaan aset dan profitabilitas perusahaan. Rasio yang umum digunakan meliputi "Net Profit Margin (NPM), Return on Equity (ROE), dan Return on Assets (ROA)" (Priatna, 2016). ROE menunjukkan seberapa baik suatu bisnis menghasilkan uang dari uang tunai yang diinvestasikan oleh pemangku saham, sedangkan ROA mengukur kapasitas suatu bisnis untuk menghasilkan uang dari setiap rupiah yang diinvestasikan dalam aset. Rasio laba bersih terhadap total penjualan diukur dengan NPM. yang mencerminkan margin keuntungan yang diperoleh dari setiap penjualan (Wijaya, 2019). Dengan harapan dapat memberikan manfaat pula bagi lingkungan.

Penerapan PROPER memiliki dampak selain baik bagi lingkungan positif bagi masyarakat secara luas (Sulistiawati & Dirgantari, 2016). Dengan mewajibkan perusahaan untuk memenuhi standar pengelolaan lingkungan yang ditetapkan, PROPER dapat membantu mencegah terjadinya pencemaran lingkungan akibat limbah industri. Selain itu, PROPER juga dapat mendorong perusahaan untuk berinvestasi dalam teknologi ramah lingkungan dan

mengembangkan produk yang lebih berkelanjutan (Utomo, 2019). Hal ini pada akhirnya akan membantu meningkatkan standar hidup warga dan pelestarian sumber daya alam (Alim & Puji, 2021).

Subjek pengkajian ini ialah perusahaan manufaktur yang berjalan di bidang minuman dan makanan. Perusahaan-perusahaan tersebut dipilih karena tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019 sampai 2022. Keseragaman karakteristik dan jumlah korporasi yang tertulis di BEI, maka dipilihlah subsektor makanan dan minuman relatif lebih banyak dibandingkan dengan subsektor lainnya dalam industri manufaktur.

## **METODE**

Dalam pengkajian ini, pendekatan yang dipergunakan ialah model kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018), metode kuantitatif ialah pendekatan pengkajian yang sangat bergantung dengan data numerik atau angka. Data-data ini dikumpulkan melalui berbagai instrumen penelitian, kemudian dianalisis menggunakan teknik-teknik statistik yang relevan dengan bantuan SPSS 26. Tujuan utama dari metode kuantitatif ialah untuk mengkaji hipotesis yang sudah disetujui sebelumnya dan menghasilkan temuan yang bersifat objektif dan generalisasi (Sugiyono, 2018).

Analisis ini mencakup 39 bisnis manufaktur di subsektor minuman dan makanan yang tertulis antara tahun 2019 dan 2022 di BEI. Informasi perusahaan didapat dari platform data keuangan idx.com. Dengan membatasi populasi pada subsektor *food and beverage*, pengkajian ini diharapkan bisa mendapatkan hasil yang lebih spesifik dan relevan dengan karakteristik industri tersebut. Selain itu, penggunaan teknik sensus pada seluruh populasi memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang lebih komprehensif dan akurat (Suci Sukmawati et al., 2023).

Adapun teori yang dipakai pada pengkajian ini ialah teori legitimasi, Teori legitimasi memiliki relevansi yang sangat tinggi dalam konteks akuntansi hijau, atau yang sering dikenal sebagai "*green accounting*" (Abdullah & Amiruddin, 2020). Perusahaan yang peduli terhadap lingkungan dan melakukan pengungkapan informasi lingkungan secara transparan cenderung memperoleh legitimasi yang lebih tinggi di mata masyarakat (Daromes, 2020). Hal ini dikarenakan masyarakat semakin peduli terhadap isu-isu lingkungan dan menghargai perusahaan yang berkomitmen untuk menjaga kelestarian lingkungan. Tenriwaru & Ikhtiar (2022) berpendapat bahwa legitimasi lingkungan sangat penting bagi keberlangsungan jangka panjang suatu perusahaan

Terkait dengan kinerja profitabilitas, yang diukur dengan Margin laba bersih (NPM), laba

atas ekuitas (ROE), dan laba atas aset (ROA) semuanya akan dibahas dalam pengujian ini beserta kaitannya satu sama lain. Margin laba bersih (NPM), laba atas ekuitas (ROE), laba atas aset (ROA) merupakan proksi kinerja profitabilitas, yang dipengaruhi oleh akuntansi hijau. (Merllizcha & Triyonowati, 2024).

Menurut Sugiyono (2018) “variabel penelitian adalah karakteristik individu, benda, atau kegiatan yang memiliki varians tertentu yang menurut peneliti perlu diteliti dan diambil kesimpulan. Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel bebas (independent variable) dan variabel terikat (dependent variable). Akuntansi hijau merupakan variabel bebas penelitian, sedangkan profitabilitas merupakan variabel terikatnya.”

### **Variabel Independen (Variabel Bebas)**

Berdasarkan Sugiyono (2018) Istilah “bebas” sering digunakan untuk menggambarkan variabel bebas. Variabel bebas ialah faktor yang berdampak, menghasilkan, atau memunculkan variabel terikat. Akuntansi hijau adalah variabel independen dalam pengkajian ini. Berdasarkan Angelina & Nursasi (2021) Akuntansi hijau ialah identifikasi, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan biaya yang terkait dengan operasi bisnis yang ramah lingkungan. Akuntansi hijau adalah pertukaran informasi antara bisnis dan publik (Angelina & Nursasi, 2021). Hal ini menunjukkan keinginan tulus perusahaan untuk meningkatkan kinerja lingkungannya. Perusahaan yang berpartisipasi pada Program Evaluasi Kinerja Perusahaan di pemberdayaan Lingkungan Hidup, atau PROPER, dapat menilai faktor akuntansi hijau. PROPER adalah program yang bertujuan untuk meningkatkan komitmen perusahaan terhadap pengelolaan lingkungan sekaligus berfungsi sebagai bentuk pengawasan dan transparansi. (Maryanti, 2020). Lima peringkat warna berikut digunakan untuk menghasilkan peringkat PROPER:

- |          |                          |          |
|----------|--------------------------|----------|
| 1. Emas  | : Sungguh-Sungguh tertib | Skor = 5 |
| 2. Hijau | : Sungguh tertib         | Skor = 4 |
| 3. Biru  | : Tertib                 | Skor = 3 |
| 4. Merah | : Terburuk               | Skor = 2 |
| 5. Hitam | : Sangat Buruk           | Skor = 1 |

Sumber : Peraturan Kementerian Lingkungan Hidup

### Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Sugiyono (2018) mengatakan bahwasanya variabel dependen ialah sebutan lain dari variabel terikat. faktor yang memengaruhi atau muncul sebagai akibat dari faktor-faktor independen dikenal sebagai variabel dependen. Profitabilitas ialah satu variabel dependen dalam pegujian ini. keahlian perusahaan untuk memperoleh laba diukur dari profitabilitasnya, yang merupakan evaluasi dari ukuran-ukuran tertentu. Dalam penelitian ini, “return on equity (ROE), return on asset (ROA), dan net profit margin (NPM)” dipakai untuk mengevaluasi kinerja keuangan (Priatna, 2016), korporasi mana pun dapat menggunakan laba atas aset sebagai penentu karena merupakan indikasi komprehensif yang mudah dihitung dan dipahami (Muslih, 2019). Oleh karena itu, profitabilitas diukur menggunakan laba atas aset. Berikut ini ialah rumus ROA:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Total Assets}}{\text{Laba Bersih}}$$

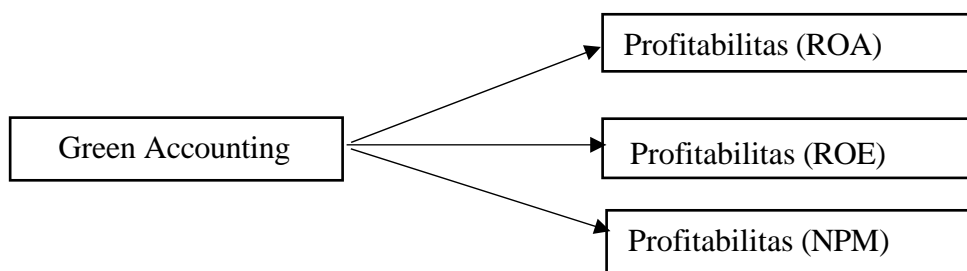
ROE merupakan ukuran profitabilitas perusahaan. Jumlah utang yang dimiliki oleh perusahaan memiliki dampak pada rasio ini (Aminah, 2019). Karena rasio ini dapat digunakan sebagai indikasi, maka rasio ini dapat menarik minat manajer dan calon pemegang saham. Perhitungan ROE ialah seperti berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}}$$

Jumlah penjualan terhadap laba bersih dikenal sebagai margin laba bersih. Kepercayaan investor terhadap perusahaan akan meningkat karena kinerjanya menjadi lebih produktif, sebagaimana ditunjukkan oleh NPM yang lebih tinggi (Permana et al., 2021). Berikut adalah rumus NPM:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Berdasarkan kajian mendalam terhadap berbagai pengkajian terdahulu yang relevan dengan topik ini, serta pemahaman yang mendalam terhadap teori-teori yang mendasari variabel-variabel penelitian, maka dapat disusun sebuah kerangka konseptual yang komprehensif. Kerangka konseptual ini berfungsi sebagai peta jalan yang akan memandu seluruh proses penelitian, mulai dari perumusan masalah hingga pengujian hipotesis seperti yang terlihat pada gambar berikut:



**Gambar 1.** Kerangka Konseptual Penelitian

## HASIL

Analisis statistik deskriptif pada pengkajian ini bertujuan untuk memberitahu gambaran yang jelas tentang karakteristik data sampel yang telah dikumpulkan. Dengan menggunakan perangkat lunak SPSS, dilakukan perhitungan terhadap berbagai statistik deskriptif, seperti “nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi.” Melalui analisis ini, kita dapat memahami sebaran data, kecenderungan pusat data, serta tingkat variasi data seperti yang ada pada tabel berikutini:

**Tabel 1.** Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel Y1

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<b>LNX_PROPER</b>	68	.45	2.25	1.0453	.14395
<b>LNY1_ROA</b>	68	-2.14	6.77	1.0783	4.51672
<b>Valid N (listwise)</b>	68				

Sumber : Data Olahan

**Tabel 2.** Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel Y2

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<b>LNX_PROPER</b>	68	.56	1.28	1.0438	.17896
<b>LNY2_ROE</b>	68	-3.44	6.43	1.1598	4.37649
<b>Valid N (listwise)</b>	68				

Sumber : Data Olahan

**Tabel 3.** Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel Y3

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<b>LNX_PROPER</b>	68	.48	1.45	1.2651	.17844
<b>LNY3_NPM</b>	68	-3.34	4.78	.87428	2.04538
<b>Valid N (listwise)</b>	68				

Sumber : Data Olahan

**Tabel 4.** Uji Kolmogorov-Smirnov Sebelum Outlier**One-Sample Kolmogorov-Sminov Test**

		<b>Unstandardized Residual</b>
N		68
Normal Parameter <sup>a,b</sup>	<b>Mean</b>	.0000000
	<b>Std. Deviation</b>	6795.69368271
Most Extreme Differences	<b>Absolute</b>	.246
	<b>Positive</b>	.246
	<b>Negative</b>	-.145
Test Statistic		.267
Asymp. Slg.(1-tailed)		.011 <sup>c</sup>

Sumber : Data Olahan

0,011 adalah nilai signifikan (Asymp. Sig. 2-tailed) sesuai dengan temuan uji normalitas yang ditunjukkan di Tabel 4. Dibandingkan dengan ambang batas signifikansi yang sering digunakan sebesar 0,05, nilai signifikansi ini jauh lebih rendah. Ini berarti bahwasanya hipotesis nol ( $H_0$ ), yang menyimpulkan bahwasanya data terdistribusi secara normal, ditolak. Oleh sebab itu, peneliti menggunakan outlier dalam tabel berikut untuk menganalisis data karena telah ditentukan bahwa data tidak terdistribusi secara teratur:

**Tabel 5.** Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test setelah outlier (Y1)**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		<b>Unstandardized Residual</b>
N		68
Normal Parameters <sup>2</sup>	<b>Mean</b>	.0000000
	<b>Std. Deviation</b>	3.36424673
Most Extreme Differences	<b>Absolute</b>	.146
	<b>Positive</b>	.127
	<b>Negative</b>	-.134
Kolmogorov-Sminov Z		1.349
Asymo.Sig.(2-tailed)		.112

a. Test distribution is Normal

b. Calculated from data.

Sumber : Data Olahan

**Tabel 6.** Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test (Y2)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		68
Normal Parameters <sup>2</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.367513765
Most Extreme Differences	Absolute	.176
	Positive	.176
	Negative	-.159
Kolmogorov-Sminov Z		1.899
Asymo.Sig.(2-tailed)		.120

- a. Test distribution is Normal  
b. Calculated from data.

Sumber : Data Olahan

**Tabel 7.** Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test (Y3)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		68
Normal Parameters <sup>2</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.67572324
Most Extreme Differences	Absolute	.164
	Positive	.164
	Negative	-.146
Kolmogorov-Sminov Z		1.238
Asymo.Sig.(2-tailed)		.115

- a. Test distribution is Normal  
b. Calculated from data.

Sumber : Data Olahan

**Tabel 8.** Uji Heteroskedastisitas

Coefficients <sup>2</sup>				
Unstandardized Coefficients				
Model	B	Std.Error	T	Sig.
1 (Constant)	4.548	1.023	3.646	.000
ABRESIT_PROPER	-1.252	.716	-1.247	.124

- a. Dependent Variable:  
ABRESIT\_ROA  
Sumber: Data Olahan

Data pada pengkajian ini tidak menunjukkan adanya heteroskedastisitas, berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas oleh teknik Glejser yang memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,124 atau  $> 0,05$ .

**Tabel 9.** Uji Heteroskedastisitas  
**Coefficients<sup>2</sup>**

Model	Unstandardized		Standardized	T	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std.Error	Beta		
1 (Constant)	4.267	1.342		3.278	.000
ABRESIT_PROPER	-1.987	1.125	-.198	-1.675	.089

a. Dependent Variable:  
ABRESIT\_ROA  
Sumber : Data Olahan

Mengingat uji heteroskedastisitas model Glejser menghasilkan nilai signifikan sebesar 0,089 atau > 0,05, jadi bisa dikatakan bahwasanya data pengkajian ini tidak menunjukkan adanya heteroskedastisitas..

**Tabel 10.** Uji Heteroskedastisitas  
**Coefficients<sup>2</sup>**

Model	Unstandardized		Standardized	T	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std.Error	Beta		
1 (Constant)	2.655	.458		5.050	.000
ABRESIT_PROPER	-1.345	.923	-.264	-1.981	.094

a. Dependent Variable: ABRESIT\_NPM  
Sumber : Data Olahan

Heteroskedastisitas tidak terdapat pada data penelitian ini, terbukti dari nilai signifikansi sebesar 0,94 atau > 0,05 yang didapat dari tabel uji heteroskedastisitas menggunakan teknik Glejser.

**Tabel 11.** Uji Autokorelasi

Model	R	Durbin-Waston
1	.149 <sup>a</sup>	1.690

a. Predictor: (Constant). LNX\_PROPER  
b. Dependent Variable: LNY1\_ROA  
Sumber : Data Olahan

**Tabel 12.** Uji Autokorelasi

Model	R	Durbin-Waston
<b>1</b>	.149 <sup>a</sup>	1.690

- a. Predictor: (Constant). LNX\_PROPER
- b. Dependent Variable: LNY2\_ROE

Sumber : Data Olahan

**Tabel 13.** Uji Autokorelasi

Model	R	Durbin-Waston
<b>1</b>	.288 <sup>a</sup>	1.699

- a. Predictor: (Constant). LNX\_PROPER
- b. Dependent Variable: LN\_NPM

Sumber : Data Olahan

**Tabel 14.** Uji Analisis Regresi Linier Sederhana ROA

**Coefficients<sup>2</sup>**

Model	Unstandardized		Standardized	T	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std.Error	Beta		
<b>1 (Constant)</b>	4.198	1.944		1.278	.045
<b>ABRESIT_PROPER</b>	-2.978	1.987	-.196	-1.593	.127

- a. Dependent Variable: ABRESIT\_NPM
- Sumber : Data Olahan

**Tabel 15.** Uji Analisis Regresi Linier Sederhana ROE

**Coefficients<sup>2</sup>**

Model	Unstandardized		Standardized	T	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std.Error	Beta		
<b>1 (Constant)</b>	4.267	2.381		1.785	.128
<b>LNY2_ROE</b>	-2.666	2.329	-.144	-1.443	.194

- a. Dependent Variable: LNY2\_ROE
- Sumber : Data Olahan

**Tabel 16.** Uji Analisis Regresi Linier Sederhana NPM  
Coefficients<sup>2</sup>

Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std.Error	Beta		
1 (Constant)	7.210	1.280		2.877	.002
LN_PROPER	-3.678	1.788	-.265	-2.346	.008

a. Dependent Variable: LNY3\_NPM  
Sumber : Data Olahan

**Tabel 17.** Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) ROA

Model	R	R Square	Adjust R Square
1	.192 <sup>a</sup>	.047	.034

a. Predictor: (Constant). LNX\_PROPER  
b. Dependent Variable: LNY1\_ROA  
Sumber : Data Olahan

**Tabel 18.** Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) ROE

Model	R	R Square	Adjust R Square
1	.156 <sup>a</sup>	.024	.025

a. Predictor: (Constant). LN\_PROPER  
b. Dependent Variable: LNY2\_ROA  
Sumber : Data Olahan

**Tabel 19.** Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) NPM

Model	R	R Square	Adjust R Square
1	.338 <sup>a</sup>	.083	.076

a. Predictor: (Constant). LN\_PROPER  
b. Dependent Variable: LNY3\_NPM  
Sumber : Data Olahan

Sesuai dengan hasil pengkajian sebelumnya, nilai R Square metode regresi ini ialah 0,047. Hal ini menunjukkan bahwasanya Akuntansi Hijau (X1), factor independen penelitian, dapat menjelaskan 47% variasi variabel bebas, Profitabilitas (ROA). Sisanya, hingga 53%, diterangkan oleh faktor yang tidak termasuk dalam pengkajian. Hasil pengujian yang disebutkan memperlihatkan bahwasanya nilai R Square model regresi ini adalah 0,024. Hal

tersebut memperlihatkan bahwasanya 24% faktor dependen, profitabilitas (ROE), dijelaskan oleh variabel independen dalam penelitian ini, akuntansi hijau (X1). Namun, 76% sisanya mungkin dijelaskan oleh karakteristik yang tidak termasuk dalam analisis. Nilai RSquare pada metode regresi ini ialah 0,083, menurut hasil pengujian di atas. Hal ini menunjukkan bahwa 83% variasi variabel dependen penelitian, yaitu profitabilitas (NPM), dapat diterangkan oleh variabel independen, yaitu akuntansi hijau (X1). Sisanya, hingga 17%, dapat dijelaskan oleh faktor- yang bukan bagian dari pengkajian.

## **DISKUSI**

### **Pengaruh Green Accounting Terhadap Profitabilitas (ROA)**

Uji parsial menghasilkan t-hitung  $-1.593 < t\text{-tabel } 1.669$  dan nilai signifikansi  $0,127 > 0,05$  untuk profitabilitas (ROA). Oleh karenanya, bisa dibilang bahwa tidak ada bukti yang mendukung hipotesis awal (H1). Oleh karena itu, profitabilitas (ROA) tidak terpengaruh oleh akuntansi hijau. pengkajian ini bertentangan dengan teori legitimasi, yang mengataakan bahwa akuntansi hijau tidak berdampak pada profitabilitas bisnis. Profitabilitas perusahaan dengan (ROA) tidak terpengaruh bahkan ketika menerima nilai PROPER yang sangat baik (kategori hijau dan biru). Oleh karena itu, profitabilitas perusahaan tidak didasarkan pada seberapa baik peringkat PROPER mereka. Penerapan akuntansi hijau akan memberikan dampak positif terhadap kepercayaan masyarakat, yakni meningkatkan loyalitas dan kredibilitas perusahaan, bahkan dapat membantu investor dalam memilih inisiatif pelestarian lingkungan di masa mendatang.

Temuan pengkajian ini konsisten dengan studi sebelumnya yang menunjukkan tidak ada hubungan antara akuntansi hijau dan laba atas aset (Meiriani et al., 2022). Damayanti & Astuti (2022) Mengatakan, “kinerja keuangan (ROA) perusahaan tidak terpengaruh secara signifikan oleh akuntansi hijau.”

### **Pengaruh Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan (ROE)**

Uji parsial menunjukkan bahwa t hitung  $-1,443 < t \text{ tabel } 1.669$  dan nilai signifikansi profitabilitas (ROE) sebesar  $0,194 > 0,05$ . Dengan demikian, boleh dikatakan bahwasanya hipotesis kedua (H2) tidak terbukti. Oleh karena itu, tidak ada hubungan antara Akuntansi Hijau dan ROE. Konsisten dengan temuan penelitian ini, penelitian Damayanti & Astuti (2022) menemukan bahwa pengaruh akuntansi hijau tidak berdampak bagi profitabilitas yang dihitung dengan return on equity (ROE). Konsisten dengan penelitian Utami & Nuraini (2020) yang menemukan tidak ada dampak menguntungkan dari akuntansi hijau bagi return on equity (ROE).

Kurangnya dampak akuntansi hijau dalam pengkajian ini menunjukkan bahwa upaya pengelolaan lingkungan perusahaan tidak dapat berdampak pada keberhasilan finansialnya (Angelina & Nursasi, 2021). Meskipun demikian, perusahaan tersebut memiliki peringkat yang baik dan telah mengelola lingkungannya sesuai dengan peraturan. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat belum menanggapi dengan baik upaya tanggung jawab sosial perusahaan, yang berarti bahwa penerapan akuntansi hijau belum dapat meningkatkan legitimasi masyarakat atau upaya pengelolaan lingkungan perusahaan, yang dapat menghalangi perusahaan untuk meningkatkan reputasinya yang baik di mata masyarakat (Angelina & Nursasi, 2021).

### **Pengaruh Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan (NPM)**

Sesuai uji parsial,  $t$  hitung ialah  $-2.346 > t$  tabel  $-1.669$ , dan nilai signifikansi profitabilitas (NPM) adalah  $0,008 < 0,05$ . Dengan demikian, boleh dikatakan bahwasanya hipotesis ketiga (H3) terdukung. Akibatnya, dapat dikatakan bahwa profitabilitas (NPM) dipengaruhi oleh akuntansi hijau.

Margin Laba Bersih sangat dipengaruhi oleh Akuntansi Hijau yang diukur dengan PROPER. Selain itu, bisnis yang berkinerja baik dalam hal lingkungan dapat meningkatkan jumlah uang yang mereka hasilkan dari penjualan. studi ini juga konsisten dengan laporan legitimasi, yang mengatakan bahwa keberadaan perusahaan dan cita-cita lingkungan dan masyarakat harus selaras. Ketika suatu bisnis memberikan nilai tambah di mata masyarakat, penjualan akan meningkat karena citra perusahaan yang baik dapat meningkatkan minat untuk membeli produk bisnis tersebut, yang selanjutnya meningkatkan profitabilitas.

Sulfitri (2022) menegaskan bahwa “bisnis yang menjalankan tanggung jawab lingkungan dan berkinerja baik dalam hal lingkungan lebih mungkin memperoleh imbalan eksternal serta manfaat sosial yang substansial. Selain itu, laba perusahaan akan meningkat sebanding dengan tingkat PROPER-nya. pengkajian ini mendukung studi Yuliani & Prijanto (2022) yang mendapatkan bahwa profitabilitas (NPM) secara signifikan dipengaruhi oleh variabel akuntansi hijau yang dinilai oleh PROPER. Menurut Shofia & Anisah (2020), akuntansi hijau secara signifikan meningkatkan profitabilitas yang diukur dengan margin laba bersih.

## **KESIMPULAN**

Dampak penerapan akuntansi hijau terhadap tiga (tiga) indikator profitabilitas yaitu “return on equity (ROE), return on asset (ROA), dan net profit margin (NPM)”. dapat disimpulkan dari data yang terkumpul, hasil pengujian data, dan justifikasi pembahasan. Berikut ini adalah hasil temuan dari pengkajian ini:

1. Profitabilitas perusahaan (ROA) tidak terpengaruh oleh akuntansi hijau *food and beverage*

- yang tercatat di BEI
2. Profitabilitas perusahaan (ROE) tidak terpengaruh oleh akuntansi hijau *food and beverage* yang tercatat di BEI
  3. Profitabilitas perusahaan (ROE) terpengaruh oleh akuntansi hijau *food and beverage* yang tercatat di BEI

## REKOMENDASI

Penerapan *green accounting* di sektor *food and beverage* pada BEI memiliki dampak signifikan hanya terhadap *Net Profit Margin* (NPM), sementara pengaruhnya terhadap *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE)” tidak terbukti. Oleh sebab itu, perusahaan disarankan untuk mengoptimalkan kinerja lingkungan mereka agar meningkatkan citra positif di mata publik dan mendorong penjualan, yang secara langsung berkontribusi pada peningkatan NPM. Selain itu, pemerintah diharapkan memberikan insentif bagi perusahaan yang konsisten menerapkan *green accounting* dan meraih peringkat PROPER tinggi, serta menerapkan regulasi yang lebih ketat untuk meningkatkan transparansi terkait dampak lingkungan. Perusahaan juga dapat mengambil langkah kolaboratif untuk berbagi praktik terbaik dan melakukan benchmarking dengan perusahaan global, sehingga mampu meningkatkan efisiensi operasional dan kinerja finansial. Penelitian lanjutan yang mencakup sektor lain serta jangka waktu lebih panjang direkomendasikan untuk mengevaluasi pengaruh *green accounting* secara lebih komprehensif dan berkelanjutan.

## REFERENSI

- Abdullah, M. W., & Amiruddin, H. (2020). Efek green accounting terhadap material flow cost accounting dalam meningkatkan keberlangsungan perusahaan. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 4(2), 166–186.
- Akhirul, A., Witra, Y., Umar, I., & Erianjoni, E. (2020). Dampak negatif pertumbuhan penduduk terhadap lingkungan dan upaya mengatasinya. *Jurnal Kependudukan Dan Pembangunan Lingkungan*, 1(3), 76–84.
- Alim, M., & Puji, W. (2021). Pengaruh Implementasi green accounting, corporate social responsibility disclosure terhadap profitabilitas perusahaan. *Jurnal Digital Akuntansi*, 1(1), 22–31.
- Aminah, S. (2019). Pengaruh Current Ratio, Earning Per Share, Return on Equity Terhadap Debt To Equity Ratio Pada Perusahaan Yang Termasuk Di Jakarta Islamic Index (Jii) Periode 2013-2017. *Ekonomica Sharia: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, 4(2), 25–34.
- Ananda, N. A. (2017). Pengaruh profitabilitas dan struktur modal terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, 2(1).
- Angelina, M., & Nursasi, E. (2021). Pengaruh penerapan green accounting dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Manajemen Dirgantara*, 14(2),

211–224.

- Damayanti, A., & Astuti, S. B. (2022). Pengaruh Green Accounting Terhadap Kinerja Perusahaan. *Relevan: Jurnal Riset Akuntansi*, 2(2), 116–125.
- Daromes, F. E. (2020). Peran mediasi pengungkapan lingkungan pada pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 14(1), 77–101.
- Fonna, N. (2019). *Pengembangan revolusi industri 4.0 dalam berbagai bidang*. Guepedia.
- Hamid, R. S., Utami, B., Wijayanti, T. C., Herawati, B. C., Permana, D., Siswanto, A., Manaf, P. A., Iswahyudi, M. S., Susiang, M. I. N., & Hidayat, A. C. (2023). *MANAJEMEN STRATEGIS: Konsep dan Aplikasi dalam Bisnis*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Maryanti, I. E. (2020). Pengaruh Implementasi Green Accounting Terhadap Kinerja Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Widya Ganecwara*, 10(4).
- Meiriani, I. R., Dunakhir, S., & Samsinar, S. (2022). Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Artikel Mahasiswa*.
- Merllizcha, C., & Triyonowati, T. (2024). PENGARUH ROA, ROE DAN GPM TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE DI BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, 13(8).
- Muslih, M. (2019). Pengaruh perputaran kas dan likuiditas (Current Ratio) terhadap profitabilitas (Return on Asset). *Krisna: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(1), 47–59.
- Permana, K. W. A., Saleh, R., Sari, L., & Sutandi, S. (2021). Analisis Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) Dan Gross Profit Margin Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT Raje Baginda Jurai Di Palembang. *JURNAL EKOBIS Kajian Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1), 53–70.
- Priatna, H. (2016). Pengukuran kinerja perusahaan dengan rasio profitabilitas. *Akurat/ Jurnal Ilmiah Akuntansi FE Unibba*, 7(2), 44–53.
- Sapulette, S. G., & Limba, F. B. (2021). Pengaruh penerapan green accounting dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020. *Kupna Akuntansi: Kumpulan Artikel Akuntansi*, 2(1), 31–43.
- Shofia, L., & Anisah, N. (2020). Kinerja Lingkungan dan Corporate Social Responsibility Mempengaruhi Profitabilitas Perusahaan. *JAD: Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara*, 3(2), 122–133.
- Sianturi, L. T., & Purwatiningsih, P. (2024). Pengaruh Manajemen Aset, Kinerja Lingkungan dan Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, 4(3), 1267–1281.
- Suci Sukmawati, A., Rusmayadi, G., Amalia, M. M., Hikmah, H., Rumata, N. A., Abdullah, A., Sari, A., Hulu, D., Wikaningtyas, R., & Munizu, M. (2023). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF: Teori dan Penerapan Praktis Analisis Data berbasis Studi Kasus*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Sugiyono, S. (2018). *Metode penelitian kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sulfitri, V. (2022). Green Accounting Penerapan Green Accounting, Corporate Social Responsibility, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *Postgraduate Management Journal*, 2(1), 64–76.
- Sulistiawati, E., & Dirgantari, N. (2016). Analisis Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 6(1).
- Tenriwaru, T., & Ikhtiari, K. (2022). KONSEPTUALISASI PARIWISATA BERWAWASAN LINGKUNGAN DALAM PERSPEKTIF GREEN ACCOUNTING (STUDI KASUS TAMAN NASIONAL BANTIMURUNG). *Economos: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1), 8–17.
- Utami, R. D., & Nuraini, A. (2020). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Perputaran

- Total Aset Terhadap Profitabilitas: Studi Empiris pada Perusahaan Tambang Asing di Indonesia Tahun 2011-2016. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(2), 197–206.
- Utomo, M. N. (2019). *Ramah Lingkungan dan Nilai Perusahaan*. Jakad Media Publishing.
- Wijaya, R. (2019). Analisis perkembangan return on assets (ROA) dan return on equity (ROE) untuk mengukur kinerja keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(1), 40–51.
- Yuliani, E., & Prijanto, B. (2022). Pengaruh penerapan green accounting terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderating pada perusahaan sub sektor tambang batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(5), 2275–2284.